

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TECHNO  
INSAN KAMIL TUBAN**

**TESIS**



**Muksin  
NIM.19.062.102.242**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TECHNO  
INSAN KAMIL TUBAN**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Darul  
Ulum Lamongan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Program Studi  
Pendidikan Islam

**Muksin**  
**NIM.19.062.102.242**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## PERSETUJUAN

Tesis oleh Muksin, NIM 19.062.102.242, dengan judul *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Techno Insan Kamil Tuban* telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Tanggal

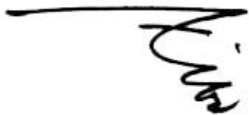


Dr. H. Amir Maliki Abitolhah, M.Ag

14 Juli 2021

Pembimbing II

Tanggal



Dr. H. Khotib Sholeh, M.Ag

14 Juli 2021

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muh. Ufuqul Mubin, M.Ag.  
NIDN. 2026077301

## PENGESAHAN

Tesis oleh Muksin, NIM 19-062-102-242, dengan judul *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Techno Insan Kamil Tuban* telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal .....

Dewan Penguji

Dr. H. Mustofa, M. Pd	.....	Ketua
Dr. H. Muhammad Ufuqul Mubin, M. Ag	.....	Sekretaris
.....		Penguji 1
.....		Penguji 2

Mengetahui  
Direktur Program Pasca Sarjana

Dr. H. Musthofa, M.Pd  
NID. 0704126402

SURAT PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muksin  
NIM : 19062102242  
Program Studi : Pasca Sarjana PAI  
Alamat : Banjarjo Bancar Tuban

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Techno Insan Kamil Tuban* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.apabila dikemudian hari terbukti /dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersdia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, ..Agustus 2021  
Yang menyatakan

**Muksin**  
NIM. 19062102242

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ( QS. Ar Ro'd Ayat 11 )

## PERSEMBAHAN

Karya Tesis Ini Aku Persembahkan Kepada:

- ✿ Ayah Bundaku Tercinta, Darsono dan Muti'ah Maliki dan Siti Hamidah.  
Pencurah Kasih Sayang Yang Tak Hentinya Berdo'a Demi Kesuksesan  
Putra Putrinya.
- ✿ Istriku Novi Lestari dan anakku Muhammad Sultan Afnan Almuhsin yang  
selalu setia menemani dan tak hentinya memberiku semangat
- ✿ Sahabat-sahabatku Pasca UNISDA Lamongan keberadaanmu melengkapi  
Semangat dan perjuanganku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul ”*Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Techno Insan Kamil Tuban*” dengan lancar.

Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan curahan rahmat Ilahi Robbi yakni Dinul Islam.

Untuk dapat menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis hanya dapat memberikan penghargaan dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Pd selaku Direktur Program Pasca Sarjana UNISDA Lamongan.
2. Bapak Dr. H. Amir Maliki Abitolhah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Pertama dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Khotib Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Bapak Dr. H Muhammad Ufuqul Mubin, M.Ag selaku Kaprodi Program Pasca Sarjana Pendidikan Islam yang selalu membimbing dan memberi motivasi kepada saya selama masa hidup beliau.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UNISDA Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan,
6. Ustadzah Winartik, S.Pd selaku Kepala SMP Techno Insan Kamil Tuban beserta segenap dewan guru dan para stafnya yang dengan sepenuh hati bekerjasama untuk mensukseskan dan memberikan izin untuk meneliti dalam penulisan tesis ini.



7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tesis hingga paripurna.

Atas semua bantuan tersebut di atas, kami tidak bisa memberikan imbalan yang layak kecuali ucapan do'a semoga amal dan budi baik serta bantuan yang diberikan kepada kami selama ini mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'alamin*

Walaupun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis memahami bahwa tesis ini masih belum sepenuhnya sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun selalu kami nantikan demi kesempurnaan tesis ini.

Lamongan, 14 Juli 2021  
Penulis

Muksin  
NIM. 19062102242

## ABSTRAK

Muksin, NIM 19062102242, *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Techno Insan Kamil Tuban*, tesis, Lamongan: Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (1) Dr. H. Amir Maliki Abitolhah, M.Ag (2) Dr. H. Khotib Sholeh, M.Ag.

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan peneliti untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Manajemen Mutu, oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan Manajemen Mutu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengetahui manajemen mutu perencanaan pembelajaran daring, manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran daring, manajemen mutu evaluasi pembelajaran daring, serta manajemen mutu tindak lanjut evaluasi pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil.

Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah di SMP Techno Insan Kamil Tuban. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah berjalan dengan baik yaitu melakukan penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pengolahan waktu, pemilihan media dan metode yang dituangkan dalam RPP dan Silabus. Kemudian Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana guru melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya Manajemen Mutu Evaluasi Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dalam penilaian dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian dan adanya tindak lanjut berupa Remedial dan Pengayaan pada siswa. Serta Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran Daring juga telah dilaksanakan dengan baik di SMP Techno Insan Kamil Tuban yaitu pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Mutu, Pembelajaran Daring.

## ABSTRACT

Muksin, NIM 19062102242, *Quality Management of Islamic Religious Education Online Learning in SMP Techno Insan Kamil Tuban*, thesis, Lamongan; Postgraduate Program UNISDA Lamongan, Islamic Education Studies Program. Supervisor: (1) Dr. H. Amir Maliki Abitolhah, M.Ag (2) Dr. H. Khotib Sholeh, M.Ag.

This research is motivated by the desire of researchers to know the quality management of online learning PAI at SMP Techno Insan Kamil is one of the schools that implement Quality Management, therefore it is important that there is a further research related to the implementation of Quality Management as an effort to improve the quality of education.

This study aims to describe, explain and know the quality management of learning planning, quality management of learning implementation, quality management of learning evaluation, and quality management of follow-up evaluation of online learning in SMP Techno Insan Kamil.

Technique used as data collecting tool in this research is interview technique, observation, and documentation. This research was conducted on Islamic Education Teachers (PAI) and Principal in SMP Techno Insan Kamil Tuban. The data analysis technique in this research is using data reduction techniques, data display and draw conclusions. To test the validity of the data using triangulation.

The result of this research shows that Quality Management of Learning Planning at SMP Techno Insan Kamil. has been done well, that is planning, organizing, processing time, media selection and method as stated in RPP and Syllabus. The Quality Management of Online Learning in SMP Techno Insan Kamil has been implemented well, where the teacher performs opening activities, core activities, and closing activities. Furthermore, Quality Management of Learning Evaluation in SMP Techno Insan Kamil. has been applied effectively ie the teacher performs evaluation planning based on Competence Standards and Basic Competence, in the assessment is done by arranged and based on the assessment indicators and the follow-up of Remedial and Enrichment on the students. As well as Quality Control of Learning Supervision has also been well implemented in SMP Techno Insan Kamil ie supervision of the implementation of learning done by the principal directly

Keywords: Management, Quality Management, Online Learning.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Definisi Operasional.....	9

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	11
B. Manajemen .....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi Manajemen .....	16
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	16
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	18
c. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) .....	20

d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	21
C. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	22
1. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	26
2. Mutu Perencanaan Pembelajaran .....	27
3. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran..	36
D. Pembelajaran Daring .....	43
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	43
2. Hakikat Pembelajaran Daring .....	44
3. Ciri- Ciri Pembelajaran Daring .....	45
4. Tujuan Pembelajaran Daring.....	45
5. Media Pembelajaran Daring.....	47
6. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring.....	47
7. Kebijakan Pembelajaran Daring .....	48
E. Impementasi Mutu Pembelajaran Daring.....	49

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian.....	51
2. Kehadiran Peneliti .....	53
3. Subyek dan Sumber Penelitian .....	53
4. Metode Pengumpulan Data .....	54
5. Tehnik Analisa Data.....	55
6. Pengecekan Keabsahan Data.....	57

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Profil SMP Techno Insan Kamil Tuban.....	59
1. Sekilas tentang SMP Techno Insan Kamil Tuban.....	59
2. Profil SMP Techno Insan Kamil Tuban.....	61
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Techno Insan Kamil Tuban.....	62
4. Keadaan Siswa SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	64
5. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Techno Insan Kamil Tuban .	65
6. Struktur Organisasi SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	65

B. Laporan Hasil Penelitian.....	66
a. Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	66
b. Pengorganisasian Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	71
c. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	72
d. Pengawasan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	80
C. Analisis Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 : Daftar Keadaan Guru SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	75
Tabel 1.2 : Daftar Keadaan Siswa SMP Techno Insan Kamil Tuban .....	75



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1 : Bagan Struktur Organisasi SMP Techno Insan Kamil Tuban Tahun Ajaran 2020/2021 .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).<sup>1</sup>

Pada awal tahun 2020 ini Covid-19 menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia. Sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Semua orang seakan menghadapi sebuah wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa setiap manusia yang dihindari oleh Covid-19.

Khususnya Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus 1.

Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dan tetap mempertahankan mutu. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam system adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki *android* atau alat, ada siswa yang *signal* jaringan *provider* tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan

anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Di sisi lain, Islam juga mendidik kita untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Berkaitan dengan hal itu maka kementerian pendidikan mengambil sikap untuk memberlakukan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dinas pendidikan Kabupaten Semarang pun merespon edaran kementerian pendidikan untuk melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan *study from home* atau belajar dari rumah bagi semua siswa dari jenjang Taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI harus dilakukan secara jarak jauh.

Meskipun dilaksanakan jarak jauh sekolah harus tetap menjaga mutu pembelajaran. Agar mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini.

Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.<sup>2</sup>

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.<sup>3</sup> Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Penerapan manajemen mutu di sekolah sangat tepat, karena manajemen mutu sebagai suatu sistem, manajemen mutu tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Manajemen mutu dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari parapelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu

---

<sup>2</sup> Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, ( Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 1

<sup>3</sup> Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 12

<sup>4</sup> Mokoginta, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, ISSN 1907-2066, (APTEKINDO, 2010), hal. 408

maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat mengadopsi penerapan manajemen mutu dengan melakukan perubahan budaya yang ada di sekolah menuju ke arah perbaikan.

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu.

Salah satu sekolah yang menyambut kebijakan pemerintah untuk menerapkan manajemen mutu adalah SMP Techno Insan Kamil Tuban Kelurahan Sidorejo, Kec. Tuban, Kab. Tuban Prov. Jawa Timur berupaya melakukan perbaikan kinerja melalui penerapan manajemen mutu di bawah

---

<sup>5</sup> Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2010), Cet.9, hal. 68.

kepemimpinan kepala sekolah Ibu Winartik, S.Pd yang memiliki komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan. Dengan label techno sebagai brand image sekolah bukanlah tanpa alasan. Misi teknologi ini sebagai kecakapan khusus yang diberikan kepada siswa agar mampu berkompetisi dan menyongsong kemajuan zaman utamanya dalam bidang teknologi. Siswa SMP Techno Insan Kamil tidak hanya bersifat adaptif namun juga memiliki cukup kemampuan aplikatif dalam bidang teknologi. Pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Bukan sekedar perangkat komputer atau laptop saja sebagai bahan penunjang, beberapa teknologi pembelajaran lain seperti *speech* yang merupakan aplikasi produk SMP Techno Insan Kamil yang pengaplikasiannya sangat mudah yakni diinstal di smart phone guru dan siswanya ini sebagai strategi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami setiap materi yang dipelajari. Terutama dimasa pandemic covid ini.

Beberapa keunggulan yang dimiliki SMP Techno Insan Kamil Tuban antara lain : 1. Sekolah Islam 2. Walau Tidak mondok Terdapat Materi Pesantren 3. Sekolah berbasis tehnologi 4. Pengembangan live skill 5. Pembelajaran berbasic project 6. Lingkungan belajar yang nyaman 7. Memiliki pendidik yang berkompeten 8. Sekolah sadar bakat 9. Biaya berkeadilan. 10. Sekolah full day

Berangkat dari pemaparan diatas dan juga problematika yang terjadi di dunia pendidikan di masa ini kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Techno Insan Kamil yang merupakan salah

satu sekolah *bonafide* di Kabupaten Tuban. Hal ini menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait Mutu Pembelajaran Daring PAI SMP Techno Insan Kamil. Untuk itu peneliti mengambil judul “**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TECHNO INSAN KAMIL TUBAN**” dengan harapan mampu untuk memberikan kontribusi tentang pentingnya sebuah Manajemen Mutu dalam meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran daring.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Permasalahan- permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban direncanakan?
2. Bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban diorganisasikan?
3. Bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban dilaksanakan?
4. Bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban dievaluasi?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban direncanakan.
2. Untuk Mengetahui Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban diorganisasikan.
3. Untuk Menjelaskan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban dilaksanakan.
4. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban dievaluasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran daring.
  - b. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan pentingnya manajemen mutu pembelajaran daring dalam terciptanya pembelajaran yang maksimal

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala sekolah/ madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran sekolah yang akurat dan dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

### b. Guru

Sebagai masukan agar guru ikut membantu mensukseskan mutu pelaksanaan pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran

### c. Sekolah/ Madrasah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah ibtdaiyyah agar lebih memaksimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien supaya meningkatkan manajemen mutu pembelajarannya.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah tersebut:

1. Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk mencapai tujuan.
2. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan

yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>6</sup>

3. Pembelajaran Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI kemdikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>7</sup> Pembelajaran daring adalah sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, hal. 83.

<sup>7</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang, 2020 Hal. 17

<sup>88</sup> Ibid

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian tesis ini yaitu antara lain Asti Inawati menulis tesis dengan judul **“Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”** dalam tesis ini Asti Inawati menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran sudah berjalan sesuai fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan). Dan fokus penelitian tersebut lebih menekankan kepada upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di Maarif Bego Depok Kabupaten Sleman.<sup>9</sup>

Hasil penelitian lainnya adalah **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”** Dalam tesis ini Dodi Febriansyah menjelaskan bahwa Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi dan pada kontrolnya. Pada tesis tersebut Dodi lebih menekankan implementasi manajemen mutu pada pembelajaran tatap muka yakni

---

<sup>9</sup> Asti Inawati, *Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

pembelajaran dikelas yang mana terjadi interaksi antar siswa dan guru secara langsung.<sup>10</sup>

Hasil Penelitian yang akan disajikan dalam tesis ini memiliki perbedaan pada cara pembelajaran dan ruang lingkup yang berbeda dengan semua hasil penelitian tersebut diatas, dari beberapa hasil penelitian diatas belum terlihat adanya suatu penelitian dan pengkajian yang mendalam tentang **MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TECHNO INSAN KAMIL TUBAN** baik dalam bentuk penulisan maupun bentuk penelitian ilmiah, maka penulis ingin mengkajinya lebih mendalam dalam bentuk penelitian.

## **B. Manajemen**

### 4. Pengertian Manajemen

Secara sistematis kata manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi

---

<sup>10</sup> Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong*, tesis, Curup; Program Pascasarjana STAIN Curup, 2017.

“managiare” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.<sup>11</sup>

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan” (QS. As-Sajdah: 5).<sup>12</sup>

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam, akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Meskipun cenderung mengarah pada

<sup>11</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 1.

<sup>12</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 1.

satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen.

Haris Nurdiansyah dalam bukunya pengantar manajemen mengatakan manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumberlainnya.<sup>13</sup>

Sedangkan George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran - sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya. George R.Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>14</sup>

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi

---

<sup>13</sup> Haris,N.2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, hal.3

<sup>14</sup> Sukarna, Drs.. *Dasar - dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju , 2011), hal. 10.

dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Kemudian di perkuat oleh Sudjana yang menyatakan manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

Manajemen diartikan sebagai koordinasi dari semua sumber- sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang obyektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles of Management*, “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”.<sup>17</sup> Dari definisi tersebut, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan

---

<sup>15</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan, Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 86.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 87.

<sup>17</sup> Henry L.Sisk, *Principles of Management*, (Brighton: South-Western Publishing Company, 1969), hal. 10.



tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

## 5. Fungsi Manajemen

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Menurut Hoyle bahwa:

*”Sangat perlu bagi seorang pengajar atau personel lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat sekolah*

---

<sup>18</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, hal. 23-24

*bertanggung jawab atas perencanaan yang telah ditetapkan”.*<sup>19</sup>

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi beberapa hal antaranya adalah :

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London:Commonwealth Secretariat Publications,2002), hal.151

<sup>20</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 143.

Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait.

Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Menurut Siagian, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut G.R Terry, organizing merupakan kegiatan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam

---

<sup>21</sup> Sutardi. Andry dan Engkoem Damini, *Pokok-Pokok Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1988), hal. 68

kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai) terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>22</sup>

Menurut Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang - orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktifitas tersebut.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggota yang terlibat dalam melaksanakan program kerjanya, agar dapat berjalan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan.

Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

---

<sup>22</sup> Hasibuan, S.P.M., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: CV. HajiMasagung, 2011), hal. 40.

<sup>23</sup> Siagian, Sondang, P., *Filsafat Administrasi*.( Jakarta: Bina Aksara, 2008), hal. 106.

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.<sup>24</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

---

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 146.

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Jika rencana itu berhasil dan konsisten sesuai dengan rencana, maka hendaklah bersyukur serta berniat lagi untuk melaksanakan rencana-rencana berikutnya. Kaitannya dengan pengawasan Allah swt juga sudah mengingatkan dalam firman Allah SWT :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كَرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝<sup>١١</sup>

*Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Infīṭar 10-12)<sup>26</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan selalu diawasi oleh malaikat yang

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 147.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), hal.587

ada disamping kanan dan kiri mereka, dan mencatat semua pekerjaan.

### C. Mutu Pembelajaran

#### 1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas.<sup>27</sup> Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>28</sup> Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>29</sup> Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>30</sup>

Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,1976), hal. 327.

<sup>28</sup> Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),hal. 75.

<sup>29</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 4.

<sup>30</sup> Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal.33

<sup>31</sup> Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hal 54

Secara relatif, pemahaman terhadap mutu tidak hanya sebuah atribut produk atau layanan, namun, lebih sebagai sesuatu yang dianggap berasal dari mutu. Mutu dapat di nilai terus kelanjutannya. Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan.<sup>32</sup>

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Sallis dalam bukunya *Educational Planning and Management* "Total Quality Management is a philosophy of continuous improvement which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations".<sup>34</sup>

Dari definisi tersebut Manajemen Mutu adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda

---

<sup>32</sup> Edward Salis, *Total Quality...*, *Op. Cit.*, hal. 73.

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 127.

<sup>34</sup> Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002), hal. 42.



atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik.

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>35</sup>

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>36</sup>

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya.<sup>37</sup>

Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

---

<sup>35</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, hal. 83.

<sup>36</sup> Himpunan perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*. (Bandung : Nuansa Aulia,2008), Cet.1, hal.3

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.46

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al- Mujādalah: 11).<sup>38</sup>

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.<sup>39</sup> Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 543.

<sup>39</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20.

sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

## 2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- b. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu :

### 1) Meningkatkan rasa ingin tahunya

---

<sup>40</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2, hal.13.

- 2) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan
- 3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
- 4) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan
- 6) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.<sup>41</sup>

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>42</sup> Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada.

Setidaknya ada lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut :

- a. *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
- b. *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.

---

<sup>41</sup> [http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi\\_sesi\\_1\\_diklat\\_calon\\_kepala\\_sekolah\\_supervisi\\_pembelajaran/](http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi_sesi_1_diklat_calon_kepala_sekolah_supervisi_pembelajaran/) diakses pada 16-05-2021, jam 10:57

<sup>42</sup> M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. hal. 102.

- c. *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- d. *Constrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber-sumber manusia (human), sumber kelembagaan (institusional), dan sumber pembelajaran (instruction).
- e. *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.<sup>43</sup> Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu<sup>44</sup>:
1. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
  2. Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
  3. Merencanakan pengelolaan kelas
  4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
  5. Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa diantaranya adalah:

---

<sup>43</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15.

<sup>44</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 33.

- a. Silabus dan SAP dibuat oleh Tim guru yang berisi: tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi.
- b. Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum.
- c. Menggunakan standarisasi bentuk, format maupun urutan penulisan.

Indikator mutu tugas pembelajaran kaitannya dengan guru yang bermutu, adalah guru yang melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan SAP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin akademik. Kandungan tersebut teruraikan, baik dalam tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, evaluasi dan metodologi
- b. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran
- c. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik
- d. Meningkatkan efektifitas pembelajaran, yakni mencari metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat
- e. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objek
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, hal.147

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):

- a. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:
  - 1) Identitas mata pelajaran atau tem pelajaran.
  - 2) SK (standar kompetensi)
  - 3) KD (Kompetensi dasar)
  - 4) Materi pembelajaran
  - 5) Tujuan pembelajaran (mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan).
  - 6) Indikator pencapaian kompetensi. (pada indikator, ditambahkan point:”menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan)”
  - 7) Penilaian
  - 8) Alokasi waktu
  - 9) dan sumber belajar.
  - 10) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran)<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012), hal.12.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri beberapa komponen diantaranya adalah:

- 1) Kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.
- 3) Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan, tulisan maupun dengan media elektronik.
- 4) Penguasaan bahan, yakni bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 5) Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif.
- 6) Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester.
- 7) Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada peserta didik.<sup>47</sup>

RPP yang ideal dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap

---

<sup>47</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, hal. 167



dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan, yakni :

1) Identitas mata pelajaran meliputi :

- a) satuan pendidikan
- b) kelas
- c) semester
- d) program/program keahlian
- e) mata pelajaran atau tema pelajaran
- f) jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pembelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang mencapai acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran.

8) Metode pembelajaran

Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata

pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

Terdapat beberapa metode/strategi pembelajaran Paikem yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan sebuah pembelajaran aktif antara lain:

- a) *Everyone is teacher here* (setiap murid jadi guru)
- b) *Writing in the here and now* (menulis pengalaman secara langsung)
- c) *Reading aloud* (strategi membaca dengan keras)
- d) *The power of two & four* (menggabung 2 dan 4 kekuatan)
- e) *Informasi search* (mencari informasi)
- f) *Point-counterpoint* (beradu pandangan sesuai perspektif)
- g) *Reading guide* (bacaan terbimbing)
- h) *Active debate* (debat aktif)
- i) *Index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab/isu sejenisnya)<sup>48</sup>
- j) *Jigsaw learning* (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok)
- k) *Role play* (bermain peran)
- l) *Debat berantai*
- m) *Listening team* (tim pendengar)
- n) *Team quiz* (pertanyaan kelompok)

---

<sup>48</sup> PSG Rayon 6 IAIN Walisongo Th. 2010, *Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Semarang: PLPG 6 Fak. Tarbiyah, 2010), hal. 56

- o) *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil)
- p) *Card sort* (menyortir kartu)
- q) *Gallery walk* (pameran berjalan)
- r) Ceramah *plus* (memaksimalkan metode ceramah).<sup>49</sup>

Dengan demikian, di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

#### 9) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, penutup (di kegiatan langkah pembelajaran ini, dicantumkan karakter yang diinginkan pada setiap kegiatan)

#### 10) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar (pada penilaian menggunakan lembar observasi atau pengamatan perilaku) Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

#### 11) Sumber belajar

Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran. Dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.273.

<sup>50</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Paikem...*, hal.140.

Idealitas pembelajaran dimaksudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial, maupun budaya.<sup>51</sup>

#### 4. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu :

##### a. Menguasai bahan

Dalam menguasai bahan /materi meliputi :

- 1) menguasai bahan/materi bidang studi dalam kurikulum sekolah
- 2) menguasai bahan pendalaman (cara)/aplikasi bidang studi

##### b. Mengelola program pembelajaran, meliputi :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar
- 5) Mengenal kemampuan siswa
- 6) Merencanakan dan melaksanakan remedial

##### c. Mengelola kelas, meliputi :

- 1) Mengatur tata ruang kelas
- 2) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti : menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

---

<sup>51</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), Cet. 1, hal. 5.

d. Menggunakan media dan sumber, meliputi :

- 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- 4) Mengembangkan laboratorium
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- 6) Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

e. Menguasai landasan-landasan pendidikan

Yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bisa membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.<sup>52</sup>

Pendidik (guru di kelas) perlu menyadari bahwa ia telah melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Allah dan orangtua peserta didik. Mendidik anak harus didasarkan pada rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidik harus memperlakukan peserta didiknya bagaikan anaknya sendiri. Ia harus berusaha dengan ikhlas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidik tidak boleh merasa benci kepada peserta didik karena sifat- sifat yang tidak disenangi.

---

<sup>52</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 4.

Rasulullah bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Ad- Darda” berkata: *“Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. Sesungguhnya, malaikat merentangkan sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya ,pencari ilmu dimintakan ampun oleh orang yang ada di langit dan bumi, bahkan ikan yang ada dalam air. Keutamaan orang berilmu dari orang yang beribadah adalah bagaikan keutamaan bulan di antara semua bintang.Sesungguhnya, ulama adalah pewaris para nabi.Mereka tidak mewariskan emas dan perak, tetapi ilmu.Siapa yang mencari ilmu, hendaklah ia mencari sebanyak- banyaknya.”*(HR. At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, Abu-Dawud, dan Ad-Darimi)

Hal yang ada dalam hadits tersebut adalah ulama pewaris para nabi. Pendidik, dalam hal ini terutama guru, adalah orang yang berilmu pengetahuan. Dengan demikian, ia termasuk kategori ulama. Jadi, ia adalah pewaris para nabi. Sebagai pewaris para nabi, tentu guru tidak dapat mengharapkan banyak harta karena mereka tidak mewariskan harta. Akan tetapi, Rasulullah SAW tidak pernah melarang orang berilmu, termasuk pendidik, untuk mencari harta kekayaan selama proses itu tidak mengurangi upaya pengambilan warisan beliau sebenarnya, yaitu ilmu pengetahuan.<sup>53</sup>

f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.

Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar. Maksudnya kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.

---

<sup>53</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), Ed.1, Cet.2, hal. 72

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.

Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan di setiap sekolah/madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran.

h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

1. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

2. Menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah

i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah/madrasah, meliputi:

1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah

2) Menyelenggarakan administrasi sekolah

j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>54</sup>

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

a. Komponen Siswa

---

<sup>54</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 47.



- 1) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru
  - 2) Cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.
- b. Komponen Guru
- 1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi, misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
  - 2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh
- c. Komponen Kurikulum
- 1) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
  - 2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan.
- d. Komponen Sarana dan prasarana pendidikan
- 1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
  - 2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.
- e. Komponen Pengelolaan sekolah/madrasah
- 1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya

- 2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis
- f. Komponen Pengelolaan proses pembelajaran
    - 1) Penampilan guru dalam memerikan materi pembelajaran
    - 2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.
  - g. Komponen Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.
  - h. Komponen Evaluasi
    - 1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan
    - 2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
    - 3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran
  - i. Komponen Kemitraan
    - 1) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan
    - 2) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat
    - 3) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan.<sup>55</sup>

Setidaknya terdapat tiga strategi untuk mengukur mutu (kualitas) pembelajaran yaitu :

- a. Strategi pengorganisasian

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 376-377.

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.

b. Strategi penyampaian

Strategi penyampaian isi pengajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

c. Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan pengajaran yang merupakan komponen variabel metode pengajaran. Komponen ini berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa dengan variabel-variabel metode pengajaran lainnya.

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

Paling tidak ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu :

- 1) Penjadwalan
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajarsiswa
- 3) Motivasi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed.1, Cet. 3, hal. 155.

## D. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI kemdikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>57</sup> Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia.<sup>58</sup> Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan<sup>59</sup>

Gilang menambahkan daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata *online* untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet.<sup>60</sup> Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan

---

<sup>57</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang, 2020 Hal. 17

<sup>58</sup> Albitar Septian Syarifudin *Jurnal FIP Universitas Trunojoyo Madura* Volume 5 No. 1 April 2020

<sup>59</sup> *Ibid*

<sup>60</sup> *Ibid* hal.8

teknologi yang kian pesat terutama dimasa pandemi Covid-19 sebagai solusi pembelajaran jarak jauh.

## 2. Hakikat Pembelajaran Daring

Hakikat pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Gilang mengutip pendapat dari Munawar dalam bukunya pelaksanaan pembelajaran daring, bahwa dalam merancang sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian diatas guru tidak dapat diposisikan sebagai komponen yang salah dalam pengambilan tindakan karena guru tidak memiliki kesiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki pedoman bagaimana mengadakan

---

<sup>61</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang,2020 Hal. 29

<sup>62</sup> Ibid hal 30

pembelajaran online yang berorientasi pada pembelajaran yang bermakna.

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau pertemuan di kelas. Akan tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran, komunikasi, tes dan semua kegiatannya didistribusikan secara online.

Sebuah pembelajaran dikatakan daring terdapat syarat yang harus dipenuhi, adapun syaratnya antara lain :

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau *realtime*.
- d. Tersambung pada suatu system dalam pengoperasiannya.
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.<sup>63</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Sehingga peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun selama terdapat jaringan internet yang memadai serta dapat berinteraksi dengan guru secara bersamaan melalui video call, zoom, meet dan lain-lain.

---

<sup>63</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang,2020  
Hal. 32

#### 4. Tujuan Pembelajaran Daring

Karena adanya pandemi covid-19 akhirnya pembelajaran yang mulanya tatap muka di kelas sekarang berganti dengan pembelajaran daring, tentunya semua itu memiliki tujuan sehingga bisa tercapai pembelajaran yang memadai. Menurut Meidawati dkk dalam bukunya Gilang menyebutkan tujuan pembelajaran daring yaitu:

- a. Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi secara efisien antara guru dengan peserta didik
- b. Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik satu dengan peserta didik lain tanpa melalui perantara guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga bias mengunduh kapan saja tanpa batas waktu.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja kapan saja tanpa batas waktu.<sup>64</sup>

Selain hal diatas Gilang juga menambahkan tujuan pembelajaran daring selama darurat Covid-19 sebagai berikut:

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid -19 .

---

<sup>64</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang,2020 Hal. 45

- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19.
- c. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.<sup>65</sup>

#### 5. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi aturan dalam menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu kepada hakekat pembelajaran daring yakni pembelajaran tanpa tatap muka.

Menurut Gilang Dalam buku Pelaksanaan Pembelajaran daring ada beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain sebagai berikut.<sup>66</sup>

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| a. E-Learning      | i. Webex                 |
| b. Edmodo          | j. Facebook Live         |
| c. Gogle Meet      | k. Youtube               |
| d. V-Class         | l. Schoology             |
| e. Gogle Classroom | m. Whattshapp            |
| f. Webinar         | n. E-mail                |
| g. Zoom            | o. Messenger dan lainnya |
| h. Skype           |                          |

---

<sup>65</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang,2020 Hal. 34

<sup>66</sup> Ibid hal 65



## 6. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan utamanya pada pembelajaran daring yang baru ini telah marak dilaksanakan karena adanya kebijakan pemerintah untuk kegiatan didalam rumah karena adanya Covid19.

### a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa keunggulan pembelajaran daring yang tidak dimiliki pembelajaran tatap muka antara lain:

- 1) Dapat diakses dengan mudah
- 2) Biaya lebih terjangkau
- 3) Waktu belajar fleksibel
- 4) Wawasan yang luas.<sup>67</sup>

### b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Dari segi kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Keterbatasan akses internet
- 2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar
- 3) Pemahaman terhadap materi
- 4) Minimnya pengawasan dalam belajar.<sup>68</sup>

## 7. Kebijakan Pembelajaran Daring

### a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

---

<sup>67</sup> Ibid hal. 38

<sup>68</sup> Ibid hal 41

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Adapun dasar hukum yang dimaksud antara lain:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- 2) Keppres No. 13 Tahun 2020, tentang penetapan bencana non-alam penyebaran Corona virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- 3) Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020 Tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia.
- 4) SE Mendikbud. No. 3 Tahun 2020, Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan.
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, Tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- 6) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintahan.<sup>69</sup>

b. Ketentuan Pembelajaran Daring

---

<sup>69</sup> Ibid Hal. 63

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan Hidup antara lain mengenai Covid-19.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.<sup>70</sup>

#### **E. Impementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Daring**

Bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain adalah Pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.

---

<sup>70</sup> Ibid Hal 64

Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

John Dewey dalam Majid siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari.<sup>71</sup> Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan.

*Learning Technology Standards* adalah salah satu standart yang terkait dengan sistem Pembelajaran daring yang memiliki tiga klasifikasi yaitu: (1) *Quality Standart*, (2) *learning technology Standards*, dan *Related Standards* (Ehler & Pawlowski, 2006); (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Standart kualitas, mendukung pengembangan kualitas untuk kebutuhan yang spesifik. Sedangkan untuk klasifikasi standart teknologi dalam pembelajaran berkaitan dengan *Learning Management Systems (LMS)* dan materi pembelajaran *daring*. *Related Standards* terkait dengan kualifikasi standart teknologi, proses atau legalitas. Standart kualitas dari pembelajaran

---

<sup>71</sup> JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 4 Desember 2020: 342-351

daring akan mempengaruhi kepuasan mahasiswa.<sup>72</sup> Manajemen pembelajaran daring tercapai dengan efektif apabila guru menjalankan profesinya secara professional agar siswa memperoleh kepuasan dan loyal pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif.<sup>73</sup>

Strategi pembelajaran daring dengan memanfaatkan *platform* yang ada diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Karenanya dibutuhkan kesiapan untuk perubahan di tingkat individu dipengaruhi oleh keyakinan bahwa: (a) mereka mampu menerapkan perubahan yang diusulkan, (b) usulan perubahan sesuai untuk dosen dan mahasiswa, (c) para pemimpin berkomitmen untuk perubahan yang diusulkan/dukungan manajemen, dan (d) perubahan membawa kebermanfaat bagi civitas akademika. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa keyakinan individu akan manfaat perubahan dan komitmen dari mahasiswa, dosen dan pendukung lainnya, berdampak pada kesiapan individu dalam menghadapi perubahan.

---

<sup>72</sup> JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 4 Desember 2020: 342-351

<sup>73</sup> Ibid

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.<sup>74</sup> Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.<sup>75</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Yang dalam proses pelaksanaannya menurut Moleong memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

---

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

<sup>75</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 69.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>76</sup>

Selain itu menurut Sugiyono Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>77</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Penelitian lapangan (Field Study), dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan studi kasus berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu tanpa ada intervensi dari pihak luar. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan (field study)<sup>78</sup> yang menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dengan demikian ini akan memberikan suatu gambaran yang utuh dan terintegrasi dengan baik tentang manajemen mutu pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban.

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 8-13

<sup>77</sup> Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 1

<sup>78</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat utama karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri.<sup>79</sup>

Kehadiran penulis di lapangan adalah bersifat partisipatif maksudnya penulis terjun langsung kelapangan dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Dengan demikian penulis melihat langsung terhadap obyek yang diteliti, sehingga dengan adanya kehadiran penulis inilah akan dapat mengetahui proses pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban.

Sedangkan status penulis sebagai peneliti diketahui dengan jelas dan formal oleh informan karena penulis melalui proses yang formal baik secara administrasi maupun secara normatif, hal ini penulis lakukan agar di dalam proses penggalan data tidak terjadi kendala dan berjalan lancar.

## **C. Subjek dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Techno Insan Kamil Tuban yang beralamat di Jalan Al falah Desa Sidorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Jawa Timur

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh langsung disebut sumber primer,

---

<sup>79</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, hlm. 222



sedangkan sumber data sekunder ialah data dari bahan bacaan.<sup>80</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Orang Tua Siswa
2. Data Sekunder yaitu dari data-data dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan mutu pelaksanaan pembelajaran daring, baik dokumen Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah maupun dokumen Dewan Guru

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang ada di lapangan, Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>81</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan keadaan lingkungan

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

---

<sup>80</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 143.

<sup>81</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 16.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>82</sup>

Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” yang dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>83</sup>

Peneliti melakukan Tanya jawab dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan dewan guru, dan dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan tape recorder yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai mutu pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll.<sup>84</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mutu pembelajaran RPP, Silabus, Sejarah Berdiri, Keadaan guru, siswa, dan struktur organisasi sekolah. Manfaat dari metode ini ialah sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan metode wawancara.

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 319.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet.5, hal. 206.

## E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>85</sup>

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>86</sup> Langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>87</sup>

Dalam reduksi data, difokuskan pada proses mutu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manager terhadap kinerja guru SMP Techno Insan Kamil Tuban. Dilanjutkan dengan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus

---

<sup>85</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 85.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337.

<sup>87</sup> *Ibid* hal. 338.

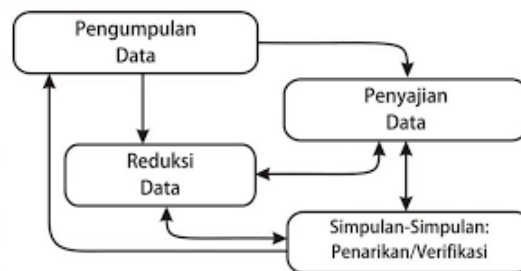
penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.<sup>88</sup> Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

## 3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>89</sup> Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SMP Tehno Insan Kamil Tuban.



<sup>88</sup> *Ibid* hal. 341.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>90</sup> Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru SMP Tehno Insan Kamil Tuban. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Sedangkan pada triangulasi teknik, uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang terkait dengan mutu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh.

---

<sup>90</sup> Ibid hal. 372

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Techno Insan Kamil Tuban**

##### **1. Sekilas Tentang SMP Techno Insan Kamil Tuban**

SMP Techno Insan Kamil Tuban merupakan lembaga pendidikan yang bernaung pada Yayasan Bina Insan Kamil Tuban. SMP Techno Insan Kamil Tuban merupakan jenjang lanjutan dari sekolah di Yayasan Bina Insan Kamil Tuban, setelah jenjang Play Group, TK dan Sekolah Dasar. Keberadaan lembaga pendidikan ini dalam rangka menyiapkan generasi muslim yang utuh, yang senantiasa memadukan antara Iman, Ilmu dan Amal nyata yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan sebagai perwujudan hamba Allah yang sekaligus menjadi Khalifah yang membawa berkah bagi alam semesta. Sebagaimana yang di firmankan Allah dalam Surat An Nisa ayat 9 :

*“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, sekiranya meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah, yang mereka khawatir atas (kesejahteraan) mereka.*

SMP Techno Insan Kamil Tuban didirikan sebagai jawaban atas keresahan masyarakat (wali murid) terhadap ketersediaan lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik pada usia pra remaja untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks. SMP Techno Insan Kamil Tuban berdiri dan beroperasi sejak Juli 2012. SMP Techno

Insan Kamil Tuban berada di wilayah Kabupaten Tuban, tepatnya di Jl Al Falah II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban. Seiring dengan kepercayaan masyarakat terhadap mutu dan kualitas pendidikan yang diselenggarakannya, SMP Techno Insan Kamil Tuban pada Tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat 11 rombongan belajar, dengan rincian; Kelas VII empat rombongan belajar, Kelas VIII empat rombongan belajar, dan Kelas IX tiga rombongan belajar.

SMP Techno Insan Kamil Tuban berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan system pendidikan yang mengakomodir berbagai macam karakteristik peserta didik. Wahana dan panduan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan melihat secara mendalam terhadap realitas keragaman karakteristik tersebut termaktub dalam Kurikulum SMP Techno Insan Kamil Tuban.

Kurikulum SMP Techno Insan Kamil Tuban disusun dengan mengindahkan perubahan dan perkembangan jaman yang begitu pesat. Berpegang pada nasehat Ali bin Abi Tholib r.a; *“didik lah anakmu pada jamannya”*, SMP Techno Insan Kamil Tuban mengembangkan Kurikulumnya berdasar pada karakteristik abad 21. Abad 21 sudah berjalan satu dekade lebih, dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya. Tidak berlebihan bila dikatakan kemajuan ilmu tersebut dipacu oleh lahirnya sains dan teknologi komputer. Dengan piranti tersebut kemajuan sains dan teknologi terutama dalam

bidang *cognitive science*, *bio-molecular*, *infromation technology* dan *nano-science* kemudian menjadi kelompok ilmu pengetahuan yang mencirikan abad 21.

## 2. Profil SMP Techno Insan Kamil Tuban

Nama Sekolah	: SMP Techno Insan Kamil Tuban
Alamat Jalan	: Jl Al Falah II
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Tuban
Kabupaten/Kota	: Tuban
Telepon / HP	: 0356 333280 / 0858 5233 9448
NSS	: 204050601125
NPSN	: 69816313
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Tahun Didirikan	: 2012
Tahun Beroperasi	: 2012
Kepemilikan	: Yayasan Bina Insan Kamil Tuban
a. Status Tanah	: Hak Milik Yayasan
b. Luas Tanah	: 5.897 M <sup>2</sup>
c. Luas Bangunan	: 1.008 M <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Winartik, S.Pd
No HP	: 0858 5233 9448



### 3. Visi dan Misi SMP Techno Insan Kamil Tuban

#### a. Visi

Cendekiawan Muslim, Berbasis Teknologi dan Berbudaya  
Lingkungan

#### b. Misi

- Melaksanakan sistem pendidikan yang menghasilkan profil lulusan SMP Techno Insan Kamil Tuban; mengenal dan mencintai Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW, Al Qur'an dan As Sunnah
- Melaksanakan system pendidikan yang menghasilkan profil lulusan SMP Techno Insan Kamil Tuban sebagai pribadi dengan karakter Ke-Islaman, Ke-Bangsaan, dan Ke-Cendikiaan sebagai panduan dalam mengambil keputusan serta kearifan bertindak
- Melaksanakan proses pendidikan dengan menegakkan pilar Aqidah yang benar (*Aqidah Salimah*), Perilaku yang baik (*Akhlaqul Karimah*) dan Ibadah yang benar (*Shohihul Ibadah*)
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berinovasi (*Innovation Skill*), berpikir kritis, kreatif, terencana, kolaboratif dan komunikatif
- Melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*), tuntas belajar (*Mastery Learning*) dan sikap kompetitif di era globalisasi
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan IT sebagai alat/*tool*, media, dan sumber belajar

- Melaksanakan proses pembelajaran berbasis proyek dan berorientasi karya
- Melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan life skills dan sikap kompetitif di era globalisasi
- Melaksanakan pembinaan sikap peduli lingkungan
- Membuat dan melaksanakan sistem pendidikan untuk ikut berperan dalam kelestarian lingkungan hidup

**c. Tujuan**

Berdirinya SMP Techno Insan Kamil yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Insan Kamil Tuban, memiliki tujuan sebagai berikut :

- Terlaksananya system pendidikan yang menghasilkan profil lulusan SMP Techno Insan Kamil Tuban; mengenal dan mencintai Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW, Al Qur'an dan As Sunnah
- Terlaksananya sistem pendidikan yang menghasilkan profil lulusan SMP Techno Insan Kamil Tuban sebagai pribadi dengan karakter Ke-Islaman, Ke-Bangsaan, dan Ke-Cendikiaan sebagai panduan dalam mengambil keputusan serta kearifan bertindak
- Terlaksananya proses pendidikan dengan menegakkan pilar Aqidah yang benar (*Aqidah Salimah*), Perilaku yang baik (*Akhlaqul Karimah*) dan Ibadah yang benar (*Shohihul Ibadah*)

- Terlaksananya proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berinovasi (*Innovation Skill*), berpikir kritis, kreatif, terencana, kolaboratif dan komunikatif
- Terlaksananya proses pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*), tuntas belajar (*Mastery Learning*) dan sikap kompetitif di era globalisasi
- Terlaksananya proses pembelajaran dengan IT sebagai alat/*tool*, media, dan sumber belajar
- Terlaksananya proses pembelajaran berbasis proyek
- Terlaksananya proses pembelajaran yang menghasilkan karya
- Terlaksananya proses pembelajaran untuk mengembangkan life skills dan sikap kompetitif di era globalisasi
- Terlaksananya pembinaan sikap peduli lingkungan
- Tersusun sistem pendidikan untuk ikut berperan dalam kelestarian lingkungan hidup

#### 4. Keadaan Siswa SMP Techno Insan Kamil Tuban

Tabel 1.1 Keadaan Siswa SMP Techno Insan Kamil

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018/2019	100	80	3	79	3	50	2
2019/2020	130	103	4	81	3	81	3
2020/2021	113	85	4	103	4	81	3

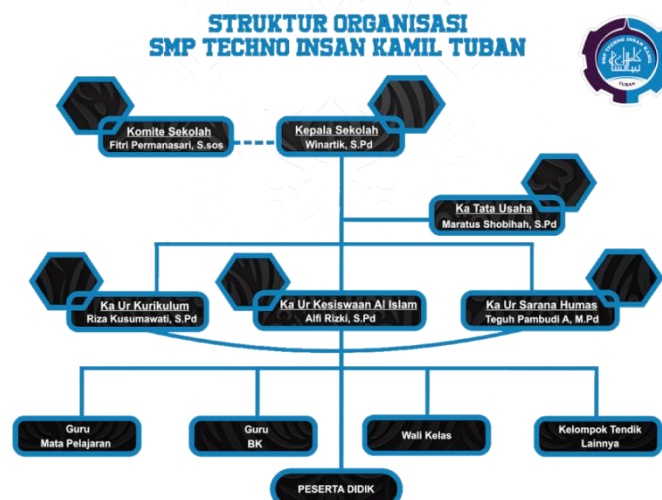
## 5. Keadaan Guru SMP Techno Insan Kamil Tuban

Tabel 1.2 Keadaan Guru SMP Techno Insan Kamil

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Winartik, S.Pd	P	Kepala Sekolah	Tetap
2	Teguh Pambudi Agung, M.Pd	L	Guru PAI	Tetap
3	Minarsih, S.Pd	P	Guru Social & Civic	Tetap
4	Nur Imama Ipmawati, S.Pd	P	Guru B Indonesia	Tetap
5	Aprilia Dewi S, S.Pd	P	Guru B Inggris	Tetap
6	Aldhiah Putri Utami S., S.Pd	P	Guru Matematika	Tetap
7	Yopie Arifma, S.Pd	L	Guru Art & Sport	Tetap
8	Alfian Razaqtana, S.Pd	L	Guru PKY	Honoror
9	Muhammad Fauzan, S.Pd.I	L	Guru PAI	Tetap
10	Riza Kusumawati, S.Pd	P	Guru IPA	Tetap
11	Alfi Rizki, S.Pd	L	Guru B. Indonesia	Tetap
12	Sa'idatunnisa', S.Si	P	Guru Matematika	Tetap
13	Muhammad Syihabuddin, S.Pd	L	Guru Social & Civic	Tetap
14	Eko Julianto, S.Pd	L	Guru Social & Civic	Kontrak
15	Eko Setyo Arifvitanto, S.Pd	L	Guru PKY	Kontrak
16	Habibatul Barroh, S.Pd	P	Guru B. Inggris	Kontrak
17	Nur Azizatur R., S.Pd	P	Guru IPA	Kontrak
18	Nurul Kholifah May Sari, S.Pd	P	Guru B.Indonesia	Kontrak
19	Diah Ilva Istiqomah, S.Pd	P	Guru Bahasa Arab	Kontrak
20	Persitarini Ayu R., S.Mat	P	Guru Matematika	Magang
21	Mar'atus Shobihah, S.Pd	P	TU	Tetap
22	Pradina Ayu Setyaningsih, S.Si	P	TU	Tetap

## 6. Struktur Organisasi SMP Techno Insan Kamil Tuban

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Techno Insan Kamil<sup>91</sup>



<sup>91</sup> Dokumentasi SMP Techno Insan Kamil

## 7. Keunggulan SMP Techno Insan Kamil Tuban

Beberapa keunggulan yang dimiliki SMP Techno Insan Kamil Tuban antara lain:<sup>92</sup>

- a. Program Khas: Tahfidz, tafhiim ayat semesta, talent mapping, english conversation dan personality developmen
- b. Sekolah Islam

SMP Techno Insan Kamil Bukan sekedar menggali potensi teknologi namun selalu mendasari setiap peserta didik dengan nilai-nilai Islami. Sebagai sekolah Islam perlu kiranya membekali perisai para siswa dengan nilai-nilai Islam secara utuh. Mulai dari rutinitas ibadah wajib hingga pembiasaan lain yang bernilai ibadah. Dengan demikian akan tercipta para cendekiawan muslim di masa depan.

- c. Walau Tidak Mondok Tetap Mendapat Materi Pesantren

Meskipun tidak sebagai sekolah pesantren namun segala aktifitas pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan tidak jauh dari yang diajarkan di pesantren. Beberapa materi pesantren yang disampaikan ke siswa-siswi agar cukup bekal agama sebagai perisai dalam kehidupannya. Misalkan materi Amsilati, materi ini adalah kitab atau buku berisi metode membaca kitab kuning secara cepat, yang digagas oleh KH Taufiqul Hakim, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Disamping Amsilati SMP techno Insan Kamil memberikan penanaman karakter islami

---

<sup>92</sup> <https://sites.google.com/view/smptechnoinsankamiltuban/hot-news?authuser=>

dalam setiap aktifitas sehari-harinya. Pembinaan ilmu agama ini sebagai jalan menuju keberhasilan kami dalam menciptakan cendekiawan muslim.

d. Berbasis Teknologi

Dengan label techno sebagai brand image sekolah kami bukanlah tanpa alasan. Misi teknologi ini sebagai kecakapan khusus yang dibekali kepada siswa agar mampu berkompetisi dan menyongsong kemajuan zaman utamanya dalam bidang teknologi. Pembelajaran yang kami lakukan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Bukan sekedar perangkat komputer atau laptop saja sebagai bahan penunjang, beberapa teknologi pembelajaran lain sebagai strategi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami setiap materi yang dipelajari.

e. Pengembangan Life Skill

Dalam menunjang kecakapan hidup para siswa, maka SMP Techno Insan Kamil sangat intens sekali memantau pengembangan life skill yang dimiliki para siswa. Melalui sentuhan para pembimbing yang ahli di bidangnya menjadikan hobi siswa menjadi potensi yang menghasilkan bagi mereka. Tentu saja, hasil yang dicapai bukan profit oriented semata. Kematangan dalam mengasah hobinya agar mampu berkompetitif dengan sekolah lain adalah muara dari pembinaan life skill yang dilakukan.

f. Berbasis Project

Pembelajaran yang ada di sekolah ini mengutamakan pada berbasis project. Penerapan metode ini untuk mendorong para siswa kami selalu berfikir kreatif dan inovatif. Ditunjang dengan guru yang berkompeten tidak pernah kehabisan ide dalam menuangkan ide project yang dibuat pada setiap materinya. Hingga saat ini sudah banyak karya yang terkoleksi dari hasil project para siswa. Mulai yang bersifat digital, elektronik dan handycraft telah dihasilkan dengan baik oleh para siswa.

g. Lingkungan Belajar Nyaman

Terletak di daerah perbukitan, membuat tata letak SMP Techno Insan Kamil terasa rindang dan asri sekali. Tumbuhan rindang nan indah menghiasi setiap pelataran sekolah. Menghabiskan segala rutinitas pembelajaran di sekolah tidak akan terasa lama. Belajar, bermain dan berdiskusi sangat asik dirasakan oleh para siswa. Ruang kelas yang tersedia tidak luput dari kebersihan yang selalu terjaga. Ruang kelas lebih terasa homy dengan kenyamanan yang ada. Banyak pilihan yang dapat diambil oleh para asatidz dan murid-murid sebagai singgasana belajarnya. Indor dan outdoor semua telah tersaji dengan indah. Begitulah kiranya kenyamanan sekolah yang berada di atas bukit nan asri ini.

#### h. Pendidik Berkompeten

Sudah menjadi kewajiban untuk belajar dengan baik sebagai seorang guru jika hendak menghasilkan murid yang baik pula. Seperti halnya sekolah ini yang tidak pernah henti memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pendidik dalam rangka mengupdate skill dalam mengajarnya. Pembekalan penunjang kurikulum, IT, Model Belajar dan Agama Islam merupakan sederet materi yang diberikan kepada para asatidz.

#### i. Sekolah Sadar Bakat

Keberbakatan siswa sangatlah penting untuk dibina sebagai ajang untuk meraih prestasi. Ada banyak program pengembangan bakat yang kami berikan kepada siswa kami. Beberapa tergabung dalam satu wadah ekstrakurikuler seperti Futsal, robotika, jurnalistik, animasi, desain grafis, basket, karate, rabbana, teater, pabasmada dan MIPA. Demi peningkatan kemampuan bakat siswa beberapa ekstrakurikuler tersebut dilibatkan mitra luar sekolah yang ahli dalam bidangnya

#### j. Biaya Berkeadilan

Sebagai sekolah swasta dengan kualitas pendidikan yang baik tentu sangat membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit sebagai penunjang biaya operasional. Prinsip biaya berkeadilan dalam penerapannya sangat memperhatikan kondisi tertentu dari siswa. Ada beberapa fasilitas yang mengarah pada keringanan biaya bagi siswa



yang sangat membutuhkan. Keringanan khusus biaya tersebut diberikan kepada anak yatim dan yatim piatu. Bagi siswa yang tergolong dalam kategori ini pihak yayasan Bina Insan Kamil menyiapkan alokasi dana khusus sebagai penunjang pendidikannya di sekolah

## **B. Laporan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban**

Seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran wajib memiliki perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis mulai dari mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, alokasi waktu hingga menentukan metode serta media pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran dan Peningkatan Sumber Daya Guru**

Perencanaan merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh guru ketika mengajar. Perencanaan bukan hanya menyangkut pada materi yang akan disampaikan, namun juga tujuan yang akan dicapai, media yang digunakan, hingga alokasi waktu dalam mengajar yang keseluruhannya terdapat dalam RPP dan Silabus.

Ustadz Teguh selaku Guru PAI Kelas 7 menjelaskan bahwa: “dalam mengajar tentu perlu melakukan persiapan pengajaran dalam bentuk penyusunan RPP dan pengembangan silabus selama daring. RPP dan Silabus ini juga tentunya kami susun dan kami kembangkan, dengan melihat dan menyesuaikan kondisi yang ada selama pandemic dan berdasarkan pada kebutuhan yang ada sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar”.<sup>93</sup>

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Fauzan selaku guru mata pelajaran PAI kelas 8 dan 9 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>93</sup> Wawancara, Fuad, Hari Rabu, 7 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

“dalam pembelajaran daring tentu kami telah menyusun terlebih dahulu RPP dan Silabus yang akan digunakan menjadi acuan kami dalam mengajar . Selain itu RPP dan Silabus ini kami susun berdasarkan pada pelatihan-pelatihan setiap semester yang telah kami dapatkan dan setelah melalui rapat yang telah dilakukan oleh pihak dewan guru dan tidak ada RPP yang copi paste semua guru yang ada di sini membuat sendiri dan saling bekerja sama ”.<sup>94</sup>

Selain itu hal ini diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh ustadzah Wiwin selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“...kami dari pihak sekolah dalam memberikan pembelajaran daring kepada siswa tentu tidak terlepas kepada rencana yang telah kami susun dan kami tuangkan dalam RPP dan Silabus yang dimiliki oleh para guru dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah yang mana jargon daripada sekolah kami adalah berbasis teknologi tentunya semua KD harus memuat teknologi. Dalam pengembangan Silabus dan RPP ini tentu tidak terlepas dari rapat dan pelatihan-pelatihan yang selama ini telah kami peroleh melalui Pendidikan dan Pelatihan, Kualifikasi Akademik Guru, Perbaikan Pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas, Lomba Guru Kreatif dan Inovatif, Uji Sertifikasi dan semua guru disini wajib bisa IT apa lagi pembelajaran daring dan yang sudah berjalan setiap guru dalam satu semester selalu membuat *Lesson Plan* yang mana ini adalah pegangan guru dan juga pegangan untuk wali murid, sehingga wali murid dapat mengetahui kegiatan putra putrinya setiap semester ”.<sup>95</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran daring dan Peningkatan SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah berjalan dengan baik dan tersusun dengan baik yang termuat pada RPP dan Silabus dan dijadikan satu dalam *Lesson Plan*.

---

<sup>94</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 7 Juni 2021 Jam 11.00 WIB

<sup>95</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 7 Juni 2021 Jam 12.00 WIB

## b. Mengorganisasikan Materi

Dalam hal menentukan materi pembelajaran daring juga harus berdasarkan kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ustadz Fauzan selaku guru mata pelajaran PAI Kelas 8 dan 9 yang menjelaskan bahwa:

“...standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai telah berdasarkan pada RPP dan Silabus Mata Pelajaran yang ada. Hal ini disusun berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan melalui rapat dewan guru beserta kepala sekolah”.<sup>96</sup>

Kemudian hal ini dipertegas oleh Ustadz Teguh yang menyatakan bahwa: “...dalam perencanaan pembelajaran daring tentu kami menyusunnya berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai siswa, bahkan buku sumber belajar siswa kami yang mebuatkan berupa modul pembelajaran yang terangkum dalam *lesson plan* agar ada kesesuaian antara buku sumber yang digunakan dengan materi yang kami rumuskan”.<sup>97</sup>

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran ini juga perlu dilakukan pengorganisasian. Pengorganisasian yang dimaksudkan adalah materi pembelajaran disusun berdasarkan kelompok dan urutan yang telah direncanakan.

Menurut keterangan Ustadzah Riza Kusumawati selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa: “...dalam perencanaan pembelajaran daring yang telah kami susun ini telah kami lakukan pengorganisasian berupa pengelompokan pencapaian yang harus dipenuhi siswa berdasarkan penilaian secara kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual siswa serta berbasis teknologi”.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 7 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>97</sup> Wawancara, Teguh, Hari Kamis, 10 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>98</sup> Wawancara, Kusumawati, Hari Kamis, 10 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa: "...dalam perencanaan pembelajaran kami kelompokkan berdasarkan potensi yang harus dicapai siswa, tingkat perkembangan siswa, manfaat bagi peserta didik, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan harus berbasis teknologi".<sup>99</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian juga tidak terlepas dalam perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta melakukan pengorganisasian materi.

### c. Mengalokasikan Waktu

Mengalokasikan waktu juga merupakan tugas pokok guru dikelas yaitu bukan saja sebagai pengarah dari pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran, melainkan juga sebagai pengendali dari jam belajar di kelas agar menjadi efektif.

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Riza Kusumawati selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa: "...seorang guru juga harus memiliki kemampuan memimpin dalam mengajar, bukan hanya sebagai pengajar, namun juga mampu mengelola waktu sebaik mungkin, bukan hanya waktu ketika mengajar saja, namun juga berdasarkan pada minggu efektif serta waktu mengajar yang disesuaikan pada kaldik adapun selama daring ini kita buat sesuai keadaan yang ada sesuai edaran dari dinas pendidikan".<sup>100</sup>

Kemudian Ustadz Fauzan selaku guru mata pelajaran PAI Kelas 8 dan 9 juga menegaskan bahwa: "...Seorang guru juga mampu mengatur waktu dalam mengajar. Mengatur waktu maksudnya adalah mampu mengatur, mengarahkan, dapat mempertimbangkan kebutuhan anggotanya serta mampu membawa siswanya pada keberhasilan dalam belajara sesuai

<sup>99</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 7 Juni 2021 Jam 12.30 WIB

<sup>100</sup> Wawancara, Kusumawati, Hari Kamis, 10 Juni 2021 Jam 10.30 WIB

dengan lamanya waktu dalam mengajar sehingga tidak terjadi kekurangan dalam jam mengajar maupun adanya materi pembelajaran yang belum tersampaikan”.<sup>101</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SMP Techno Insan Kamil Tuban yang menyatakan bahwa: “...Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik namun juga sebagai leader bagi siswanya, yaitu memimpin, membimbing dan membawa siswa-siswanya kepada keberhasilan dalam belajar dengan memiliki wawasan serta kemampuan yang memadai sebagaimana yang diharapkan”.<sup>102</sup>

Jadi guru dalam mengajar harus mampu mengelola waktu dengan baik yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif dalam mengajar sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.

#### **d. Penentuan Media, Metode, dan Sumber Belajar**

Selain ketiga kegiatan yang telah disampaikan diatas, media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan pendidik serta sumber belajar yang digunakan juga harus ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana penjelasan Kepala SMP Techno Insan Kamil yang menyatakan bahwa: “...dalam perencanaan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPP dan Silabus juga memuat Media Pembelajaran yang digunakan guru guna menunjang keberhasilan guru dalam mengajar, yang kemudian disertakan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dengan mempertimbangkan keadaan siswa dalam menerima pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan guru baik buku pelajaran, maupun lembar sebaran materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan selama pembelajaran daring kami menggunakan aplikasi yang bernama speech produk dari

---

<sup>101</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Selasa, 8 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara, Kusumawati, Hari Kamis, 10 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

sekolah kami selain itu juga menggunakan gogle meet dan gogle form”.<sup>103</sup>

Kemudian hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Ustadzah Riza yang menyatakan bahwa : “...dalam perencanaan pembelajaran yang telah kami susun ini juga terdapat perencanaan dalam hal media pembelajaran menggunakan spetech, meet dan juga gogle form, metode yang digunakan serta bahan ajar yang dipergunakan dengan penyesuaian pada kebutuhan guru dalam mengajar dan kebutuhan siswa dalam menerima pembelajaran” .<sup>104</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan Silabus serta tujuan pembelajaran yang jelas, kemudian melakukan pengorganisasian yang didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus di capai siswa, selanjutnya pengalokasian waktu yang terarah dengan didasarkan pada Minggu Efektif mengajar serta menetapkan Media Pembelajaran, Metode Mengajar serta Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Mutu Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban**

Dalam Struktur Organisasi di SMP Techno Insan Kamil di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga

---

<sup>103</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 7 Juni 2021 Jam 13.00 WIB

<sup>104</sup> Wawancara Riza Kusumawati, hari Kamis 10 Juni 2021 Pukul 10,300WIB

adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama. Dokumen tersebut dapat terlihat di Struktur Organisasi (terlampir), Kalender Akademik, Data Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan dan SK Tugas Mengajar Guru (terlampir).

### **3. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban**

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran daring maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran daring. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan pada pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan harus dilakukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya. Adapun di SMP Techno Insan Kamil ini telah dilakukan beberapa manajemen pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya ialah pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

#### **1) Membuka Pelajaran**

Membuka pelajaran merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembukaan merupakan hal yang cukup penting dalam



pelaksanaan pembelajaran sebagai pengantar dari kegiatan awal pembelajaran daring.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fauzan selaku guru PAI Kelas 8 dan 9 yang menyatakan bahwa: "...kami selaku guru sebelum memulai pembelajaran daring tentu melakukan pembukaan yaitu berupa salam, membaca do'a, mengecek absensi siswa, hingga memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan, namun sebelum pembelajaran dimulai sekolah kami ada pembiasaan untuk anak-anak yakni ngaji bersama setiap hari dan juga kegiatan *morning briefing* yang mana kegiatan ini untuk menanamkan karakter siswa".<sup>105</sup>

Selanjutnya hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Teguh sebagai guru PAI Kelas 7 yang menerangkan bahwa: "...dalam mengajar seorang guru dituntut untuk mampu membuka pembelajaran, terutama pembelajaran daring biasanya diawali dengan mengucapkan salam, pembacaan do'a sebelum belajar secara bersama-sama, pemeriksaan kehadiran siswa, mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan lingkungan disekitar siswa atau kejadian yang ada disekitar siswa, serta menanyakan sedikit mengenai materi yang akan disampaikan namun sebelum pembelajaran ada ngaji bareng dan juga kegiatan iftitah pagi yang dilakukan siswa secara bergiliran sesuai jadwal hal ini untuk menguatkan karakter siswa".<sup>106</sup>

Kemudian dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh Guru PAI Kelas 7, 8 maupun 9 diatas, hal ini juga sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Techno Insan Kamil yang menyatakan bahwa: "...dalam perencanaan pembelajaran daring yang telah disusun dan dituangkan dalam RPP maupun Silabus telah diterangkan dan dicantumkan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran yang salah satunya adalah membuka pembelajaran yang dimaksudkan untuk melihat kesiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu terdapat kegiatan ngaji bersama sebelum pembelajaran dan juga materi iftitah pagi/morning briefing yang dilaksanakan siswa sesuai jadwal yang ada. Kegiatan ini berupa perform siswa melalui kisah inspiratif

<sup>105</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Sabtu, 12 Juni 2021 Jam 12.00 WIB

<sup>106</sup> Wawancara, Teguh, Hari Sabtu, 12 Juni 2021 Jam 11.00 WIB

dan juga kajian ayat Al-Qur'an yang bertujuan membentuk karakter siswa".<sup>107</sup>

Jadi dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil ini guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, do'a, hingga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan, dan kesemuanya dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun melalui RPP dan Silabus. Selain itu juga terdapat kegiatan pembiasaan siswa yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran daring dimulai yaitu kegiatan *iftitah pagi/morning briefing* yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.

## 2) Kegiatan Inti dalam Belajar

Kegiatan Inti dalam pembelajaran merupakan pokok dari pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penyajian materi oleh guru, metode yang diterapkan guru, media yang digunakan dalam menagajar, bahan ajar yang digunakan, hingga kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa: "...setelah pembukaan barulah memasuki kegiatan inti pembelajaran yang meliputi materi yang disajikan oleh guru, metode yang digunakan dengan disesuaikan pada RPP maupun Silabus, Media yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang akan

---

<sup>107</sup> Wawancara, Winartik, Hari Sabtu, 12 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

disampaikan, kemudian interaksi guru kepada siswa baik berupa tanya jawab, memotivasi siswa, ataupun memberikan reward kepada siswa yang prestasi”.<sup>108</sup>

Kemudin keterangan ini juga selaras dengan pernyataan Ustadz Teguh selaku Guru PAI kelas 7 yang menegaskan bahwa: “...saya dalam mengajar mengacu pada RPP dan Silabus yang didalamnya telah tertera mengenai kegiatan inti dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat metode yang digunakan dalam mengajar, media yang dipergunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi, hingga sumber belajar apa yang dipergunakan dalam mengajar. Selain itu saya biasanya melakukan penanaman nilai akhlak dalam mengajar dengan memberi motivasi kepada siswa untuk selalu malakukan hal yang baik dan bersikap sopan santun pada siapa saja”.<sup>109</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ustadz Fauzan sebagai Guru PAI Kelas 8 dan 9 juga memberikan pernyataan bahwa: “...kegiatan inti dalam pembelajaran itu berupa apa-apa saja yang dilakukan guru ketika mengajar daring, mulai dari cara menyampaikan materi, media yang digunakan, cara berkomunikasi dengan siswa, hingga sumber yang digunakan dalam mengajar yang keseluruhannya ditetapkan pada RPP dan Silabus sehingga kegiatan inti hanya mengikuti rencana yang telah disusun sebelum mengajar”.<sup>110</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti mengajar merupakan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengajar yaitu baik media, metode, hingga interaksi antara guru dengan siswa seelama pembelajaran daring

### **3) Kegiatan Penutup**

Dalam mengajar setelah dilakukannya kegiatan pembuka dan kegiatan inti selanjutnya guru juga dituntut untuk memiliki

---

<sup>108</sup> Wawancara, Winartik, Hari Sabtu, 12 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>109</sup> Wawancara, Teguh, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

<sup>110</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

keterampilan menutup pembelajaran yaitu berupa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa.

Hal ini sebagaimana keterangan Kepala SMP Techno Insan Kamil yang menjelaskan bahwa: "...Guru dalam mengajar juga harus melakukan kegiatan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberikan penguatan kepada siswa".<sup>111</sup>

Selanjutnya disampaikan pula oleh Ustadz Fauzan selaku yang memberikan keterangan bahwa: "...Selain mengajar, guru juga harus dapat menyampaikan inti dari materi yang disampaikan yaitu berupa kesimpulan dan memberikan penguatan dengan memberikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan ini merupakan kegiatan penutup".<sup>112</sup>

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Teguh sebagai Guru PAI kelas 7 yang menjelaskan bahwa: "...dalam mengajar juga ada yang namanya kegiatan menutup pembelajaran, biasanya berupa kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari baik kesimpulan tersebut disampaikan oleh siswa itu sendiri maupun diberikan oleh saya sebagai guru".<sup>113</sup>

Jadi dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil ini telah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam pelaksanaannya guru melakukan kegiatan pembukaan diawal mengajar yang berupa salam, pembacaan do'a, kemudian kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, media, metode, bahan ajar, hingga interaksi antara guru dan siswa, yang selanjutnya ditutup dengan pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan serta

<sup>111</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 11.00 WIB

<sup>112</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>113</sup> Wawancara, Teguh, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

memberikan penguatan kepada siswa yang keseluruhannya telah terdapat pada RPP dan Silabus.

## **b. Evaluasi Pembelajaran Daring**

Evaluasi menjadi tahap berikutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, yang pada dasarnya evaluasi ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan melainkan berdasarkan pada standar dan ketentuan yang ada.

### **1) Perencanaan Perangkat Penilaian**

Dalam evaluasi pembelajaran maka identik dengan penilaian-penilaian yang diambil melalui tes terhadap siswa. Dan tes ini berupa soal-soal atau pertanyaan yang memiliki beberapa standar penilaian.

Hal ini dinyatakan oleh Ustadz Teguh yang menyatakan bahwa: “...dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian dengan menyusun perangkat penilaian berdasarkan pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran seperti pembuatan soal, pembuatan rancangan remedial dan pengayaan, serta KKM yang harus dicapai siswa untuk menentukan siswa telah menguasai materi pembelajaran atau belum menguasai daripada materi yang telah didapatnya selama belajar dan setiap selesai KD kami melaksanakan Assessment dan product kepada siswa”.<sup>114</sup>

Kemudian hal ini juga dipertegas oleh Kepala SMP Techno Insan Kamil yang mengungkapkan bahwa: “...dalam melaksanakan evaluasi tentu dilakukan perencanaan penilaian yang berdasarkan pada Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada Kalender Akademik, selain itu setiap KD juga terdapat assessment berupa produk atau perform siswa.”<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Wawancara, Teguh, Hari Senin, 14 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

<sup>115</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 14 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan evaluasi ini disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, selain itu perform siswa juga termasuk kedalam penilaian serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa.

## 2) Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan keterangan Ustadzah Kusumawati selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa: "...dalam pelaksanaan evaluasi kami memberikan tes kepada siswa baik berupa tes tertulis, lisan, perform, product maupun proyek yang kemudian kami periksa berdasarkan pada skor yang telah ditentukan dan diolah menjadi nilai angka".<sup>116</sup>

Kemudian Pernyataan dari Ustadz Fauzan selaku Guru PAI Kelas 8 dan 9 menjelaskan bahwa: "...dalam penilaian yang kami laksanakan terdiri dari tes tertulis, lisan, perform, product maupun proyek yang kemudian hasil tes tersebut kami sajikan dalam bentuk angka, dan tes ini dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester".<sup>117</sup>

Selanjutnya keterangan Kepala SMP Techno Insan Kamil juga mengungkapkan bahwa: "...dalam melaksanakan evaluasi kami melaksanakan secara serentak pada tengah semester maupun akhir semester dalam bentuk tes lisan perform, product maupun proyek yang penilaiannya didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang perlu dicapai siswa, serta dalam penyajiannya penilaian ini berupa nilai angka".<sup>118</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi ataupun penilaian pada SMP Techno Insan Kamil Tuban ini telah

<sup>116</sup> Wawancara, Kusumawati, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 12.00 WIB

<sup>117</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>118</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 14 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara sistematis yaitu pada tengah semester dan akhir semester.

### 3) Pengolahan dan Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk tes lisan maupun tulisan, penilaian ini diolah melalui pemeriksaan hasil jawaban siswa, yang kemudian dilakukan tindak lanjut berupa remedial ataupun pengayaan kepada siswa.

Berikut keterangan Kepala SMP Techno Insan Kamil yang menjelaskan bahwa: "...setelah dilakukan penilaian melalui tes maka akan dilakukan pengolahan dengan memeriksa hasil jawaban tiap-tiap siswa dan juga hasil proyek, product maupun perform siswa kemudian bagi siswa yang tidak lulus akan diberikan kesempatan remedial untuk memperbaiki hasil penilaiannya, sedangkan bagi siswa yang telah mencapai KKM akan diberikan pengayaan mengenai materi pembelajaran yang telah diperolehnya selama belajar".<sup>119</sup>

Selanjutnya disampaikan pula oleh Ustadz Fauzan Guru PAI kelas 8 dan 9 yang menjelaskan bahwa: "..Hasil tes yang telah kami laksanakan akan kami olah melalui pemeriksaan hasil tes dan diberikan nilai apakah mencapai KKM atau tidak. Bagi siswa yang tidak memenuhi KKM akan diberikan Remedial sedangkan siswa yang mencapai KKM diberikan pengayaan".<sup>120</sup>

Hal ini dipertegas oleh Ustadzah sebagai Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa: "..Jawaban siswa dalam tes langsung kami olah dan kami beri nilai, dan bagi siswa yang tidak mencapai KKM kami berikan Remedial untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi siswa tersebut".<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 14 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

<sup>120</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>121</sup> Wawancara, Kusumawati, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 12.00 WIB

Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen mutu evaluasi pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan melaksanakan perencanaan dan penyusunan soal tes evaluasi siswa, pelaksanaan penilaian yang terjadwal yaitu dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester, serta pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa remedial maupun pengayaan terhadap siswa.

#### **4. Pengawasan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI SMP Techno Insan Kamil**

Pengawasan merupakan sebuah komponen kegiatan yang penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran daring. Dengan adanya pengawasan, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

##### **a. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran**

Evaluasi yang dimaksudkan adalah membandingkan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala SMP Techno Insan Kamil yang menyatakan bahwa: "...kami juga melakukan



pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan pengawasan ini kami lakukan setiap hari. Dan yang kami awasi adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru kami terlibat aktif masuk di kelompok belajar siswa/ grup yang dibentuk sehingga kami tahu dan kami bandingkan dengan perencanaan pembelajaran daring, selain itu kelengkapan serta kesiapan guru dalam mengajar juga menjadi hal yang kami awasi”.<sup>122</sup>

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Fauzan yang mengemukakan bahwa: “...pengawasan juga dilakukan oleh pihak sekolah, dan biasanya dilakukan dengan bergabung di kelompok belajar siswa sehingga tahu betul pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dengan melihat kinerja guru dalam mengajar di kelas dengan bergabung digrup pembelajaran siswa.”<sup>123</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ustadz Teguh selaku guru PAI Kelas 7 yang mengatakan bahwa: “...yang melakukan pengawasan adalah kepala sekolah. Pengawasan ini dilakukan dengan melihat cara guru dalam mengajar secara langsung, dan melihat kelengkapan guru dalam mengajar dengan bergabung di grup pembelajaran siswa”.<sup>124</sup>

Jadi dapat peneliti katakan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran daring melalui grup yang telah terbentuk di masing-masing kelas.

#### **b. Merumuskan Tindakan Koreksi**

Dalam melaksanakan pengawasan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui tahapan menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMP Techno Insan Kamil yang menjelaskan bahwa: “...bahwa dalam pengawasan ini berdasarkan pada penyusunan standar

<sup>122</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 14 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

<sup>123</sup> Wawancara, Fauzan, Hari Senin, 14 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

<sup>124</sup> Wawancara, Teguh, Hari Rabu, 15 Juni 2021 Jam 09.00 WIB

pembelajaran daring dan sasaran pembelajaran daring sebagai tindak koreksi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru ”.<sup>125</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pengawasan pembelajaran daring juga berdasarkan pada standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran sebagai acuan dalam mengkoreksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama daring. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen mutu pengawasan pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil telah dilaksanakan dengan baik yaitu ditangani langsung oleh Kepala Sekolah sebagai pengawas kinerja guru. Adapun kegiatan pengawasan ini berupa evaluasi kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru selama daring dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun melalui perumusan standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari semua uraian yang telah ditemukan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasannya Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pengorganisasian dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengelola waktu pembelajaran dengan

---

<sup>125</sup> Wawancara, Winartik, Hari Senin, 14 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

baik dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif. Serta menetapkan Media Pembelajaran termasuk platform yang digunakan, Metode Mengajar dan Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa.

Kemudian Manajemen Pengorganisasian di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah dilaksanakan dengan baik pula dimana dalam Struktur Organisasi di SMP Techno Insan Kamil Tuban di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama.

Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, do'a, selain itu sebelum pembelajaran dimulai siswa telah melaksanakan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter yaitu kegiatan *iftitah pagi/morning brieafing* dimana siswa yang aktif melakukannya. Selain itu guru juga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian guru melaksanakan kegiatan inti mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, hingga interaksi

antara guru dengan siswa selama daring. Yang selanjutnya kegiatan penutup dengan pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan serta memberikan penguatan kepada siswa yang keseluruhannya telah terdapat pada RPP dan Silabus dan setiap KD ada kegiatanm Product dan perfom siswa membuat karya yang berhubungan dengan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya Manajemen Mutu Evaluasi Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa. Kemudian dalam penilaian dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara sistematis yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Serta pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa remedial maupun pengayaan terhadap siswa.

Kemudian Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran Daring juga telah dilaksanakan dengan baik di SMP Techno Insan Kamil Tuban yaitu pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung yakni ikut bergabung dengan grup atau kelompok belajar yang telah dibentuk sehingga kepala sekolah tau betul pelaksanaan yang ada sehingga dengan begitu dapat membandingkan antara pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran. Serta dalam pengawasan pembelajaran daring juga berdasarkan pada standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran sebagai acuan dalam mengkoreksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama daring di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya terutama pada bab hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pengorganisasian dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengelola waktu pembelajaran dengan baik dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif. Serta menetapkan Media Pembelajaran, Pemilihan Platform, Metode Mengajar dan Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa.
2. Pengorganisasian Manajemen Mutu Pembelajaran Daring PAI di SMP Techno Insan Kamil Tuban Dalam Struktur Organisasi di SMP Techno Insan Kamil Tuban di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-

sama dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama. Dokumen tersebut dapat terlihat di Struktur Organisasi (terlampir), Kalender Akademik, Data Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan dan SK Tugas Mengajar Guru (terlampir).

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, do'a, selain itu sebelum pembelajaran dimulai siswa telah melaksanakan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter yaitu kegiatan *iftitah pagi/morning brieafing* dimana siswa yang aktif melakukannya. Selain itu guru juga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian guru melaksanakan kegiatan inti mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, hingga interaksi antara guru dengan siswa selama daring. Yang selanjutnya kegiatan penutup dengan pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan serta memberikan penguatan kepada siswa yang keseluruhanya telah terdapat pada RPP dan Silabus dan setiap KD ada kegiatanm Product dan perform siswa membuat karya yang berhubungan dengan pelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa. Kemudian dalam penilaian dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara sistematis yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Serta pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa remedial maupun pengayaan terhadap siswa.

4. Evaluasi Manajemen Mutu Pembelajaran Daring juga telah dilaksanakan dengan baik di SMP Techno Insan Kamil Tuban yaitu Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung yakni ikut bergabung dengan grup atau kelompok belajar yang telah dibentuk sehingga kepala sekolah tau betul pelaksanaan yang ada sehingga dengan begitu dapat membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran. Serta dalam pengawasan pembelajaran daring juga berdasarkan pada standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran sebagai acuan dalam mengoreksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama daring di rumah.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada guru dan karyawan agar selalu mengutamakan mutu dalam mengajar, dapat menggunakan dan menguasai konten, platform pembelajaran mulai dari meet, zoom spetech dan media pembelajaran



yang semakin canggih, serta melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengutamakan mutu proses dan hasil serta selalu menjaga kesehatan patuhi protocol kesehatan yang ada.

2. Kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana, serta piranti teknologi yang semakin canggih untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic ini, agar nantinya dalam proses belajar berjalan dengan lancar dan kondusif
3. Kepada kepala Sekolah agar selalu melakukan pengawasan secara terstruktur, berkesinambungan dan menggunakan standar penilaian yang ada dalam hal pengawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albitar Septian Syarifudin *Jurnal FIP Universitas Trunojoyo Madura* Volume 5 No. 1 April 2020
- R. Gilang K. 2020, *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19* Banyumas: Lutfi Gilang
- Arcaro, Jeromes A., *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Barnawi & Arifin, Mohammad, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Choir, Abu, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, Makalah Disampaikan Pada Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Syamil Qur'an, 2009.
- Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Ditjen Kelembagaan Islam Jakarta, 2005 Cet ke-2.
- Echols, John M., dan Shadhily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1976.
- Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, cet. IX, Yogyakarta : IRCiSoD, 2010.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hanafiah, Nanang, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama 2007, Cet.3.
- Hidayat Ara, dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Himpunan perundang-undangan RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya, Bandung : Nuansa Aulia, 2008, Cet.1.

<http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklatcalon-kepala-sekolah-supervisi>

- M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, Cet.1.
- Mokoginta, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, Bahan Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, APTEKINDO, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muchith, Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007, Cet.ke- 1.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV Misakan Galiza, 2003, Cet. 2.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, Cet.3.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Narwanti, Sri, & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2001.
- PSG Rayon 6 IAIN Walisongo Th. 2010, Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Semarang: PLPG 6 Fak. Tarbiyah, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Saleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Salis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.

- Sisk, Henry L., *Principles Of Management*, Brighton: South-Western Publishing Company, 1969.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan, Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tjiptono, Fandy, dan Diana, Anastasia, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta : Amzah, 2014, Ed.1, Cet.2.
- Uno, Hamzah B. & Muhammad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Ed.1, Cet. 3.
- Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.



## Lampiran 1 : Panduan Wawancara

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Subjek
	Manajemen Mutu	1. Perencanaan	<p>a. Bagaimana sistem penyusunan perencanaan pembelajaran Daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>b. Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala pada saat daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>c. Apakah perencanaan yang telah disusun dikomunikasikan dan kepada siapa mengkomunikasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>
		2. Pelaksanaan	<p>a. Langkah apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran daring di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>b. Pelatihan apa saja yang diberikan kepada guru untuk menjamin mutu pembelajaran yang disampaikan guru di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p>	<p>Guru</p> <p>Kepala Sekolah</p>
		3. Evaluasi	a. Apakah dilakukan	Kepala

			<p>penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>b. Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>c. Kapa saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p>	<p>Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p>
		4. Pengawasan	<p>a. Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>b. Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p> <p>c. Apakah ada pedoman dalam melaksanakan pengawasan mutu pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p>	<p>Guru</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p>
		5. Tindak Lanjut	a. Apakah ada tindak	Guru

			<p>lanjut setelah dlaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran?</p> <p>b. Apa saja langkah- langkah yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi mutu pembelajaran di SMP Techno Insan Kamil Tuban?</p>	<p>Kepala Sekolah</p>
--	--	--	--	---------------------------

## Lampiran 2: SK Pembagian Tugas

## YAYASAN BINA INSAN KAMIL TUBAN

### SMP Techno Insan Kamil

*Project Based Learning*

"Terakreditasi A" Berdasar SK BAP-S/M/No.200/BAP-S/X/2016

Office : Jl Al Falah II Kel Sidorejo Kec Tuban Kab Tuban Propinsi Jawa Timur Indonesia

Email : [smp techno.insankamil@gmail.com](mailto:smp techno.insankamil@gmail.com) Phone : 0356 333280 HP : 0858 5233 9448

---

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TECHNO INSAN KAMIL TUBAN**  
**NOMOR : 08.060/ YBK-12/SK-G/VII/2020**  
**TENTANG**  
**PEMBAGIAN TUGAS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**BISMILLAHIRROHMAANIRROHIIM**

**Menimbang** : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMP Techno Insan Kamil Tuban perlu menetapkan pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan  
 4. Permendikbud No.6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah  
 5. Peraturan Dasar Kepegawaian Yayasan Bina Insan Kamil Tuban tahun 2017

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

Pertama : Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Techno Insan Kamil Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021

Kedua : Menugaskan pendidik dan tenaga kependidikan yang bersangkutan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi


Ketiga : Melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah

Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Tuban  
 Pada Tanggal : 2 Juli 2020

Kepala Smp Techno Insan Kamil



**WINARTIK, S.Pd**

Tembusan :

1. Ketua Umum Yayasan Bina Insan Kamil
2. Ketua 1 Yayasan Bina Insan Kamil
3. Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Bina Insan Kamil
4. Bendahara Umum



**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN GURU  
SMP TECHNO INSAN KAMIL TUBAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



No	Nama	Tmt Mengajar	Tugas Mengajar	Jumlah Jam Per Rombel									JML	
				VII A	VII B	VII C	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	IX A	IX B		IX C
1	Winartik, S.Pd	1 Nop 2013	Kepala Sekolah	24									39	
			Matematika								5	5		5
2	Teguh Pambudi A, M.Pd	1 Nop 2014	Waka Humas & Sarpras	8									33	
			PAI				3	3	3	3	3	3		3
			Wali Kelas				4							
3	Minarsih, S.Pd	1 Nop 2014	Bendahara	6									28	
			IPS	3	3	3					3	3		3
			Wali Kelas			4								
4	Nur Imama Ipmawati, S.Pd	1 Mei 2016	Ka.Perpus	8									30	
			BIN								6	6		6
			Wali Kelas								4			
5	Aprilia Dewi S, S.Pd	1 Mei 2016	Ka.English Conv	4									36	
			BIG				4	4	4	4	4	4		4
			Wali Kelas							4				
6	Aldhiah Putri US, S.Pd	1 Mei 2017	Matematika	5	5	5							22	
			Bahasa Jawa								1	1		1
			Wali Kelas		4									
7	Yopie Arifma, S.Pd	1 Mei 2018	Pkn				3	3	3	3			31	
			Seni Budaya	2	2	2								
			PJOK	3	3	3								
			Wali Kelas						4					
8	Riza Kusumawati, S.Pd	1 Nop 2018	Waka Kurikulum	8									30	
			IPA								5	5		5
			Bahasa Jawa	1	1	1								
			Wali Kelas											4
9	Alfi Rizki, S.Pd	1 Nop 2018	Waka Kesiswaan & Al-Islam	8									30	
			BIN	6	6	6								
			Wali Kelas	4										





Lampiran 3 : RPP Pembelajaran Online

KANVAS PEMBELAJARAN ONLINE EARNING

<b>Nama Sekolah</b>	SMP Techno Insan Kamil	<b>Mata Pelajaran</b>	PAI	<b>Materi Pokok</b>	Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati	<b>Penyusun</b>	Mohamad Fauzan,S.Pd.I
<b>Kelas /Semester</b>	VII/Genap	<b>Alokasi Waktu</b>	2 x 40 menit	<b>Tahun Pelajaran</b>	2020/2021		

**Pertemuan ke-2**

<p><b>Kompetensi Dasar&amp;Indikator</b> 4.6 Menyajikan makna hormat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati</p>	<p><b>Langkah-Langkah Pengajaran</b> <b>Introduction</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup WA untuk melakukan pertemuan virtual melalui aplikasi Googlemeet</li> <li>Guru mengisi daftar hadir siswa dengan cek list</li> <li>Melalui google meet guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi PAI tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</li> <li>Review materi hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</li> <li>Melalui <i>google meet</i> guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan metode belajar yang akan ditempuh</li> <li>Melalui googlemeet guru mensosialisasikan Komik yang harus dibuat</li> <li>Setelah mengakhiri pertemuan di googlemeet siswa membuat komik digital dengan tema hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati dengan dengan software Canva, Correl, PPT dll.</li> <li>Melalui Grup WA Guru memberikan intruksi terkait langkah langkah</li> <li>Siswa menyimak, mengamati, dan mencatat materi tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama (<i>literasi</i>)</li> </ul>	<p><b>Bukti :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Modul pekan 2</li> </ul> <p><b>Asesmen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan (Komik Digital hormat dan patuh kepada orang tua dan guru atau empati)</li> </ul>
<p><b>Tujuan Pengajaran</b> Dengan membaca, dan mendengarkan penjelasan Ustadz melalui media Googlemeet Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara membuat Komik hormat dan patuh kepada orang tua serta guru dan empati kepada sesama</li> <li>Mampu menyajikan makna hormat hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati dalam bentuk Komik Digital</li> </ul>	<p><b>Aspek Penilaian :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Konten</li> <li>Gradasi warna</li> <li>Karakter</li> <li>layouting</li> </ul> <p><b>Sumber dan Media :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>HP/laptop dengan internet</li> <li>Modul pekan 2</li> <li>linkgooglemeet: <a href="https://meet.google.com/cw-u-dqrw-zna">https://meet.google.com/cw-u-dqrw-zna</a></li> </ul>	

KANVAS PEMBELAJARAN ONLINE EARNING

**CONTOH KOMIK DIGITAL**

**Kriteria Penilaian komik digital**

- Konten**  
Skor 3 : Sesuai dengan tema dan terdapat tiga dialog  
Skor 2 : Sesuai dengan tema dan terdapat dua dialog  
Skor 1 : Sesuai/tidak sesuai dengan tema dan terdapat satu dialog
- Gradasi warna**  
Skor 3 : Warna yang digunakan 3-4 gradasi warna dan kontras  
Skor 2 : Warna yang digunakan 2 gradasi warna dan kontras  
Skor 1 : Warna yang digunakan 1 gradasi warna dan kontras
- Karakter**  
Skor 3 : Terdapat 3 karakter dan menggunakan karakter muslim/muslimah  
Skor 2 : Terdapat 2 karakter dan menggunakan karakter muslim/muslimah  
Skor 1 : Terdapat 1 karakter dan menggunakan karakter non muslim/muslimah
- Layout**  
Skor 3 : layout seimbang dan terdapat white space  
Skor 2 : Layout seimbang dan tidak terdapat white space atau sebaliknya  
Skor 1 : Layout acak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) >>>>> Pendidikan Agama Islam >>>>> SMP Techno Insan Kamil >>>>> Tahun Pelajaran 2020/2021 >>>>> By: Mohamad Fauzan, S.Pd.I

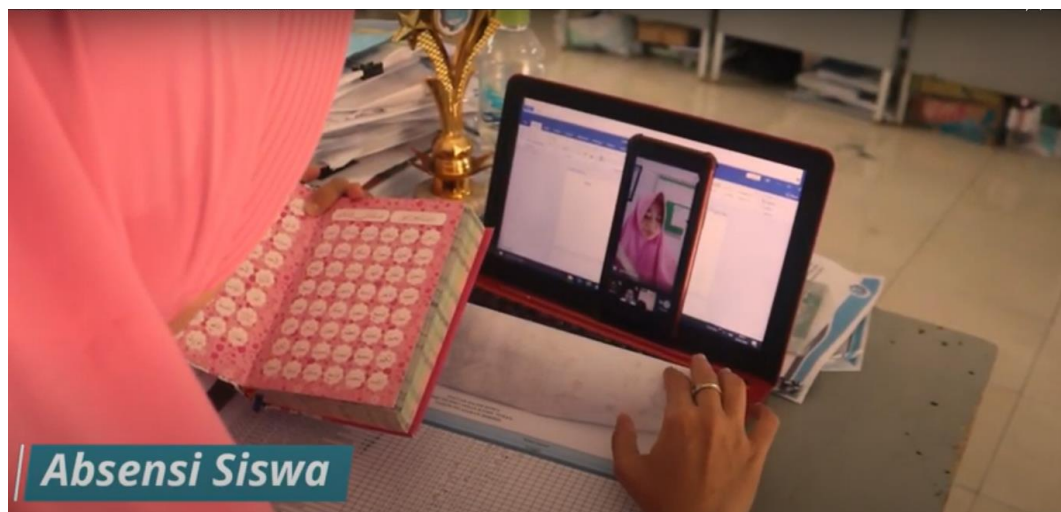
Lampiran 4 : Dokumentasi Interview



Lampiran 5 : Dokumentasi Pembelajaran Online



Kegiatan Awal /iftitah pagi Sebelum mulai pembelajaran



Absensi Siswa dalam Pembelajaran Online





Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Ustadz Ustadzah SMP Techno Insan Kamil Tuban



Briefing Pagi Oleh Kepala Sekolah Sebelum Pembelajaran



Pembelajaran Online

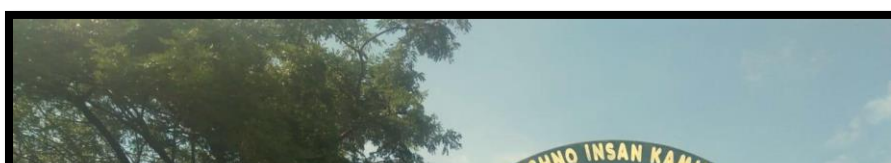


Pembelajaran Online



Pembelajaran Online

Lampiran 6 : Lokasi Penelitian SMP Techno Insan Kamil





## Lampiran 7 : Dokumentasi Piagam Penghargaan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUKSIN lahir pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 1988 di desa Sidomulyo, Kec. Bancar, Kab. Tuban, putra pertama dari pasangan Maliki dan Mutiah. Namun ia dibesarkan dari ayahnya yang kedua bernama Darsono. Pada usianya yang masih 5 Tahun ia sudah masuk TK Dharma Wanita di desanya dan lulus pada tahun 1994.

Setamat dari TK Dharma Wanita ia masuk SDN Sidomulyo lulus tahun 2000 Ia melanjutkan di MTs. Manbail Futuh 2 Bancar tahun 2003, kemudian melanjutkan di MA Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk sebagai tempat menimba ilmu dan sekaligus mondok di PONPES Sunan Kalijaga tahun 2006.

Setelah tamat dari MA Sunan Kalijaga ia melanjutkan ke perguruan tinggi dan masuk di salah satu perguruan tinggi yang juga berada di Nganjuk yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul ‘Ula (STAIM) Nglawak Kertosono selesai pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2016 menikah dengan seorang wanita bernama NOVI LESTARI dan ditahun kedua pernikahannya tepatnya tanggal 5 Oktober 2018 dikaruniai seorang Putra yang diberi nama MUHAMMAD SULTAN AFNAN ALMUHSIN. Karena ada tawaran dari saudara untuk melanjutkan kuliah Pasca Sarjana akhirnya pada tahun 2019 ikut mendaftar di UNISDA (Universitas Islam Darul Ulum) Lamongan Program Study Pendidikan Agama Islam hingga dapat menyusun tesis ini dengan judul: “MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TECHNO INSAN KAMIL TUBAN”